



WAWANCARA PSIKOLOGI SEBAGAI ALAT UNTUK MEMAHAMI IDENTITAS, PENCAPAIAN, EMOSIONAL REMAJA

Oktaviani Simbolon^{a*}, Rizki Aprilia Lumbantobing^b, Ingot Harminto Situmorang^c, Dorlan Naibaho^d

^a Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen / PAK, oktavianisimbolon46@gmail.com , IAKN Tarutung

^b Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / PAK, riskitobing74@gmail.com , IAKN Tarutung

^c Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / PAK, ingotharmitamsositumorang@gmail.com, IAKN Tarutung

^d Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / PAK, dorlannaibaho4@gmail.com, IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

This article discusses the importance of understanding the Psychology of Adolescent Development. Psychological interviews as a tool for understanding the identity, achievements and emotions of adolescents. Psychological interviews are a research method used to understand a person's behavior, emotions and thoughts. In the context of adolescents, psychological interviews can help understand the identity, achievements and emotions of adolescents by collecting information directly from research subjects. Here are some ways how psychological interviews can help understand these aspects:

Identity: Psychological interviews can help understand how adolescents understand themselves and how they identify themselves in social contexts. In this way, researchers can understand how adolescents develop self-concept and how they interact with others.

Achievement: Psychological interviews can help understand how adolescents experience the process of identity achievement and how they deal with identity crises. In this way, researchers can understand how teenagers develop courage and how they deal with changes in their lives.

Emotional: Psychological interviews can help understand how teenagers experience emotions and how they control their emotions. In this way, researchers can understand how adolescents develop emotional abilities and how they interact with others in emotional contexts.

In synthesis, psychological interviews can be used as an effective tool for understanding adolescent identity, achievement, and emotions. In this way, researchers can understand how adolescents develop self-concept, deal with identity crises, and control their emotions.

Keywords: Psychology, Development, Adolescence.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya memahami Psikologi Perkembangan Remaja. Wawancara psikologi sebagai alat untuk memahami identitas, pencapaian, dan emosional remaja. Wawancara psikologi adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memahami perilaku, emosi, dan pikiran seseorang. Dalam konteks remaja, wawancara psikologi dapat membantu memahami identitas, pencapaian, dan emosional remaja dengan cara mengumpulkan informasi langsung dari subjek penelitian. Berikut adalah beberapa cara bagaimana wawancara psikologi dapat membantu memahami aspek-aspek tersebut:

Identitas: Wawancara psikologi dapat membantu memahami bagaimana remaja memahami diri sendiri dan bagaimana mereka mengidentifikasi diri mereka dalam konteks sosial. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami bagaimana remaja mengembangkan konsep diri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain.

Pencapaian: Wawancara psikologi dapat membantu memahami bagaimana remaja mengalami proses pencapaian identitas dan bagaimana mereka menghadapi krisis identitas. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami bagaimana remaja mengembangkan keberanian dan bagaimana mereka menghadapi perubahan dalam hidup mereka.

Emosional: Wawancara psikologi dapat membantu memahami bagaimana remaja mengalami emosi dan bagaimana mereka mengendalikan emosi mereka. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami bagaimana

remaja mengembangkan kemampuan emosional dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dalam konteks emosional.

Dalam sintesis, wawancara psikologi dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk memahami identitas, pencapaian, dan emosional remaja. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami bagaimana remaja mengembangkan konsep diri, menghadapi krisis identitas, dan mengendalikan emosi mereka.

Kata Kunci: Psikologi, perkembangan, remaja.

1. PENDAHULUAN

Psikologi perkembangan remaja merupakan salah satu bidang psikologi yang berfokus pada perubahan dan pertumbuhan yang terjadi pada diri seseorang pada masa remaja, peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa [1]. Rentang usia remaja biasanya 12 hingga 18 tahun, namun batasan ini dapat bervariasi tergantung pada faktor budaya dan sosial. Selama periode ini, orang mengalami perubahan fisik, kognitif, dan emosional yang signifikan. Perubahan fisik meliputi masa pubertas, ketika terjadi perkembangan seksual sekunder dan pertumbuhan fisik yang pesat. Perkembangan kognitif, di sisi lain, melibatkan peningkatan kemampuan berpikir abstrak, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang lebih kompleks. Perkembangan emosi dan sosial generasi muda juga sangat penting. Kaum muda mulai mengeksplorasi identitas mereka sendiri, yang seringkali membutuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup mereka. Anak-anak juga mengembangkan rasa kemandirian dari orang tuanya dan memperdalam hubungan dengan teman sebayanya [2]. Psikologi perkembangan remaja berupaya memahami dinamika ini dan bagaimana faktor-faktor seperti keluarga, sekolah, dan komunitas berkontribusi terhadap perkembangan yang sehat atau bermasalah pada remaja. Wawancara psikologis dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk memahami proses psikologis, mengidentifikasi pola perilaku, dan mengembangkan teori psikologis. Beberapa penelitian menggunakan wawancara untuk memahami identitas, prestasi, dan emosi remaja. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dan subyektif tentang pengalaman remaja dan membantu mereka memahami dinamika psikologis yang terlibat dalam eksplorasi identitas diri dan pengembangan diri [3].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Psikologi perkembangan remaja merupakan bidang studi yang mengkaji perubahan yang terjadi pada individu selama masa remaja, yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Masa remaja adalah tahap penting dalam perkembangan identitas, di mana individu mengalami krisis identitas versus kebingungan identitas. Pada tahap ini, remaja berusaha menemukan siapa diri mereka sebenarnya dan bagaimana mereka cocok dalam konteks sosial mereka. Pemahaman tentang psikologi perkembangan remaja penting untuk mendukung perkembangan sehat dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama masa transisi ini [4].

Wawancara psikologi adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku, emosi, dan pikiran individu. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjek melalui dialog langsung. Wawancara psikologi memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi subjek tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitar, yang tidak bisa dicapai melalui metode kuantitatif.

Identitas adalah konsep diri yang mencakup nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup seseorang. Pakar Psikologi mengembangkan konsep status identitas yang mencakup empat status: pencapaian identitas, moratorium, foreclosure, dan diffusion [5]. Melalui wawancara psikologi, peneliti dapat memahami bagaimana remaja membentuk identitas mereka dalam konteks sosial. Wawancara ini membantu menggali bagaimana remaja mengidentifikasi diri mereka sendiri, nilai-nilai yang mereka pegang, dan bagaimana mereka melihat peran mereka dalam masyarakat. Pemahaman ini penting untuk mengetahui bagaimana remaja mengembangkan konsep diri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain [6].

Pencapaian identitas adalah proses di mana remaja mengeksplorasi berbagai aspek identitas mereka dan membuat komitmen terhadap nilai-nilai tertentu. Remaja harus melalui krisis identitas untuk mencapai identitas yang kuat dan stabil [7]. Wawancara psikologi dapat membantu memahami bagaimana remaja menghadapi krisis identitas ini dan bagaimana mereka membuat keputusan penting tentang hidup mereka. Peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana remaja menghadapi tekanan sosial, pilihan karir, dan harapan keluarga, serta bagaimana mereka mengembangkan keberanian dan resiliensi dalam menghadapi perubahan hidup [8].

Perkembangan emosional melibatkan kemampuan individu untuk memahami, mengekspresikan, dan mengelola emosi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan penting yang membantu individu mengelola

emosi mereka dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif [9]. Wawancara psikologi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana remaja mengalami dan mengelola emosi mereka, serta bagaimana mereka membangun hubungan emosional dengan orang lain. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami strategi coping yang digunakan remaja untuk menghadapi stres dan konflik emosional [10].

Wawancara psikologi adalah alat yang efektif untuk memahami identitas, pencapaian, dan emosional remaja. Dengan mengumpulkan informasi langsung dari subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana remaja mengembangkan konsep diri, menghadapi krisis identitas, dan mengelola emosi mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran holistik tentang perkembangan remaja, yang penting untuk mendukung mereka dalam proses tumbuh kembang yang sehat dan adaptif [11].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis adalah metode wawancara terstruktur. Metode ini adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara menggunakan serangkaian pertanyaan yang sudah di siapkan sebelumnya dan diajukan kepada setiap responden dengan cara yang sama.

Dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, penulis mampu mengumpulkan data yang konsisten dan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi keseluruhan proses wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi perkembangan remaja adalah bidang keilmuan yang mempelajari proses perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional pada remaja. Berbagai macam faktor terlibat dalam proses perkembangan remaja, antara lain faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Psikologi perkembangan remaja berfokus pada bagaimana remaja mengalami perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan selama masa remaja dan bagaimana mereka beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Tujuan Psikologi Perkembangan Remaja adalah untuk memahami dan mengembangkan proses psikologis remaja, yang biasanya terjadi antara usia 12 dan 18 tahun. Psikologi perkembangan remaja berfokus pada perkembangan aspek emosional, sosial, dan psikologis remaja serta bagaimana mereka beradaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa remaja.

Psikologi perkembangan remaja berupaya memahami perilaku dan kebutuhan spesifik remaja dan bagaimana mereka beradaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama masa remaja. Mengidentifikasi Faktor Risiko: Psikologi Perkembangan Remaja juga berupaya mengidentifikasi faktor risiko yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis remaja, seperti: Stres, trauma, masalah identitas, dan cara mengatasinya.

Tujuan lainnya adalah mengembangkan strategi pencegahan untuk mengatasi masalah psikologis yang mungkin terjadi pada remaja, seperti gangguan makan, depresi, dan kecemasan. Psikologi Perkembangan Remaja juga bertujuan untuk menyadarkan orang tua dan guru terhadap kebutuhan unik remaja dan untuk mendukung pengembangan identitas dan keterampilan psikologis yang seimbang. Pengembangan kemampuan adaptasi remaja terhadap perubahan masa remaja dan penyelesaian konflik yang mungkin timbul antara remaja dan orang tuanya juga merupakan tujuan dari psikologi perkembangan.

Oleh karena itu, secara umum, tujuan psikologi perkembangan remaja adalah untuk membantu remaja mengembangkan identitas yang seimbang, keterampilan psikologis, dan kemampuan beradaptasi, serta untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan guru akan kebutuhan unik remaja.

HASIL Wawancara

Jawaban dari remaja yang bernama SELVIA SIMBOLON

Nama saya Selvia Simbolon Kelas 10 SMA saat ini umurnya sudah 16 Tahun saya lahir di Parsaoran dan tanggal lahir saya tanggal 10 09 2007, tempat tinggal sekarang di Pasaroran. Saudara saya ada enam orang yang enam orang ini cewek semua anak saya anak ke anak kelima, agama saya miss Kristen Protestan.

Identitas orang tua Nama ayah Raja Simbolon tempat lahirnya di Pispis tanggal lahirnya tanggal 2 Bulan 5 tahun 1970 berarti usianya sekarang berapa tahun sudah 50 tahun pekerjaannya petani. Nama ibu Marsida manik tempat tinggal lahirnya di Aceh Singkil tanggal lahirnya tanggal 7 bulan 5 Tahun 1979 usianya sekarang 45 tahun pekerjaannya petani. Kegiatan yang sering saya lakukan seperti Mencari Bakat atau mengembangkan bakat, Menurut saya perubahan yang paling dominan dalam fisik saya yaitu pertumbuhan seperti tinggi, berat badan dan suara, kegiatan yang paling saya sukai seperti berolahraga lalu membaca-baca

cerita seperti novel, kurang lebih saya melakukan kegiatan itu seperti kalau membaca novel hampir setiap hari saya lakukan Miss tapi kalau soal berolahraga Saya melakukannya kurang lebih dua kali minggu, Kalau waktu dulu sebelum meranjak dewasa waktu tidurnya lebih cepat tidurnya Itu kalau Sekarang waktu tidurnya rentan lebih lama kayak sulit tidur, sekarang saya setiap hari tidur kurang lebih kira-kira 6 jam.

Kegiatan yang paling membuat saya bahagia membaca novel yang paling utama. Perasaan saya dalam menjalani kegiatan sehari-hari yaitu terkadang saya merasa bahagia, kesal dan lain tergantung moodnya miss, kalo lagi marah Lebih baik diam miss daripada terus marah-maraha kan ngak enak miss moodnya jadi berubah enggak suka maka lebih memilih diam.

Kegiatan dalam satu minggu itu belajar dan baca novel, kalau baca novelnya kayak untuk waktu-waktu tertentu saja, belajar setiap hari. Pertemanan yang saya miliki banyak sifatnya, ada teman yang baik dan ada yang biasa. Pemikiran saya tentang belajar itu yang di mana kita dididik untuk memiliki tujuan untuk masa depan dan selalu belajar. Perubahan nyata setelah saya meranjak remaja dari kecil saya biasanya bermain-main, pada saat saya beranjak seperti ini bahkan bisa dikatakan saya tidak pernah lagi bermain Karna saya sudah mulai fokus memikirkan ke masa depannya. Yang saya pikirkan tentang agama menurut saya belajar di mana kita dididik untuk beribadah berdoa dan memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan, melaksanakan kewajiban Kristen soalnya saya sudah melakukannya Kenapa saya mengatakan itu Saya sudah melakukannya dengan bukti-bukti saya sudah berdoa dan beribadah. kesulitan yang Saya rasa saat menjalankan kewajiban itu seperti saat mematuhi Semua peraturan ataupun titah dalam agama Kristen saya belum bisa sepenuhnya melakukan peraturan-peraturan itu. seberapa kuat agama menjadi pendamping bagimu ku menurut saya sangat kuat karena di mana pada saat saya kesulitan atau tidak memiliki teman untuk menyelesaikan suatu masalah pastinya saya akan berdoa dan setelah berdoa pasti saya merasakan lebih lega dan perlahan-lahan saya akan saya dapat berpikir dengan jernih sehingga saya dapat mencari dan mendapatkan solusi yang terbaik. Kalau soal berdoa, mulai dari kecil semakin remaja saya semakin meningkatlah kalau soal waktu berdoa tapi kalau soal rajin atau apa saya lebih dominan menurun kalau soal Rajinnya jadi lebih dominan malas malas bergerak mager gitu. kegiatan positif yang saya lakukan di dalam agama yaitu membantu orang tua yang terutama yang kayak di katakan dalam titah kelima kan di situ Di mana kan kita diwajibkan untuk membantu nah Berarti Itulah salah satu kegiatan yang positif yang saya lakukan pada saat remaja itu membantu dan menghormati kedua orang tua. Dan saya juga aktif dalam perkumpulan remajanya, padahal remajanya kurang kayak kurang kuat persatuannya jadi pernah suatu kali dibentuk persatuan nya situ langsung bubar tapi pernahlah mengikuti kegiatan di remajanya. Nah baik terima kasih ya atas waktu dan kesempatannya untuk diwawancarai. Semoga apa yang saya sampaikan tadi, hal-hal positif yang ada, bisa dapat bertambah lagi ya dan juga dalam hal kerohanian bisa meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Wawancara psikologis sangat efektif dalam memahami dinamika psikologis remaja. Wawancara psikologis memungkinkan penulis mengumpulkan data langsung dari sumbernya – remaja itu sendiri – untuk memahami bagaimana mereka berpikir, merasakan, dan berperilaku dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, wawancara psikologi perkembangan remaja dapat membantu kita memahami identitas remaja, termasuk eksplorasi identitas dan perkembangan konsep dirinya, serta bagaimana mereka beradaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa remaja. Selain itu, wawancara psikologis menilai hasil remaja, seperti bagaimana mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional dan bagaimana mereka beradaptasi terhadap tekanan dan stres yang mungkin timbul dalam kehidupan remaja. Oleh karena itu, wawancara psikologis dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk memahami dan mendukung perkembangan remaja yang seimbang dan sehat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dorlan Naibaho M. Pd.K, selaku pembimbing utama, atas bimbingan, saran, dan dorongan yang tiada henti selama proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada narasumber yang telah bersedia membantu dan turut serta dalam memberi waktu dan informasi data pribadi untuk menjadi bahan uji penulis. Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral dan semangat yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desmita. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Rosdakarya, 2005, 190.

- [2] Manurung, R., Sondang Sitinjak, Ester Gulo. "The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022
- [3] Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 1999.
- [4] Sitinjak, O., Kristian Silaban, Erwin Simanjuntak. "Enhancing Students' Moral Development through Counseling by Christian Religious Education Teachers." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [5] Suparwi, S. *Pengantar Psikologi Kognitif*. In Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020, 23.
- [6] Lumbanraja, M., Yenni Vera Malau, Tarapul Lubis. "Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [7] Rahardja, T. and Umar Dan, S.L. 'La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT', Rineka Cipta, 2(3), 2005, pp. 24–45.
- [8] Sirait, N., Sanhu Fai Fai Yosua Hasibuan, Kristian Silaban. "Analysis of The Influence of Character Education Implementation By Sunday School Teachers on Children's Spiritual Intelligence." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [9] Wagemans, J. *Cognitive Psychology*. Encyclopedia of Social Measurement, 2004, 351–359. <https://doi.org/10.1016/B0-12-369398-5/00480-1>.
- [10] Mukholil. Kecemasan Dalam Proses Belajar. *Jurnal Eksponen*, Volume 8, Nomor 1, April 2018.
- [11] Tua, S., Mei Suryani Sinaga, Erwin Simanjuntak. "New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.